

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis Banjarmasin

Secara geografis Kota Banjarmasin terletak di daerah katulistiwa antara $3^{\circ}16'46 - 3^{\circ}22'54$ LS dan $114^{\circ}31'40 - 114^{\circ}39'55$ BT, yang berada di bagian Selatan dari Provinsi Kalimantan Selatan.

Kota Banjarmasin terletak dibagian selatan dari Provinsi Kalimantan Selatan, yang berbatasan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala dan Sungai Barito.

Luas wilayah Kota Banjarmasin 98.46 km^2 , yang terbagi dalam 5 Kecamatan dan 52 Kelurahan. Kota Banjarmasin terletak dekat muara Sungai Barito dan dibelah dua oleh Sungai Martapura. Kemiringan tanah antara 0.13% dengan susunan geologi terutama bagian bawahnya di dominasi oleh lempung dengan sisipan pasir halus dan endapan aluvium yang terdiri dari lempung hitam keabuan dan lunak. Kemiringan sungai di

Banjarmasin sangat kecil, karena kondisi topografi yang relatif datar sehingga arus air lamban.

2. Luas Wilayah

Luas wilayah kota Banjarmasin meliputi $\pm 98.46 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari lima kecamatan :

TABEL 4.1

LUAS WILAYAH DAN JUMLAH KELURAHAN MASING-MASING KECAMATAN DI KOTA BANJARMASIN

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (Km^2)
1.	Banjarmasin Utara	10	± 16.54
2.	Banjarmasin Selatan	12	± 38.27
3.	Banjarmasin Barat	9	± 13.33
4.	Banjarmasin Timur	9	± 23.86
5.	Banjarmasin Tengah	12	± 6.66
	Jumlah	52	± 98.46

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan (hasil olah)

3. Jumlah Penduduk

Penduduk Kota Banjarmasin sampai tahun 2014 berjumlah 750.708 jiwa yang terdiri dari laki-laki 379.154 jiwa dan perempuan 371.554 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2

JUMLAH PENDUDUK KOTA BANJARMASIN TAHUN 2014

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Banjarmasin Selatan	88.963	86.511	175.474
2.	Banjarmasin Timur	69.678	69.050	138.728
3.	Banjarmasin Barat	85.310	82.587	167.897
4.	Banjarmasin Tengah	58.541	57.962	116.503
5.	Banjarmasin Utara	76.662	75.444	153.106
	Jumlah	379.154	371.554	750.708

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Banjarmasin Tahun 2014

4. Sejarah berdirinya muhammadiyah dikota Banjarmasin

Kota Banjarmasin terbagi dalam lima kecamatan, yang terdiri dari Banjarmasin Barat (luas 13,33 km²), Banjarmasin Selatan (luas 38,27 km²), Banjarmasin Tengah (luas 6,66 km²), Banjarmasin Timur (luas 23,86 km²), dan Banjarmasin Utara (luas 16,54 km²). Di lima kecamatan ini kantong-kantong Muhammadiyah tersebar. Awal mula masuknya Muhammadiyah dikota Banjarmasin bermula dari kampung kauman Yogyakarta.

Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 Nopember 1912 oleh seorang yang bernama Muhammad Darwis, kemudian di kenal dengan KH. Ahmad Dahlan (1868-1923). Muhammadiyah di kenal sebagai organisasi pembaharu pemikiran Islam di Indonesia yang bergerak di berbagai bidang kehidupan umat. Muhammadiyah berdiri didorong oleh berbagai faktor yang kompleks, yang menyertai situasi dan kondisi pada saat itu. Namun yang jadi faktor utama berdirinya Muhammadiyah adalah sosok KH. Ahmad Dahlan itu sendiri. Keluasan ilmu agama yang diperolehnya dari berbagai guru, berikut pengembaraannya ketika menunaikan ibadah haji di tahun 1890 dan tahun 1902, memantapkan jalan pikir keislamannya. Pikiran seperti selalu bersandarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist, menindak lanjuti dengan perbuatan, mengarahkannya untuk memapankan hal itu dalam suatu pendidikan dan pelebagaan dalam suatu organisasi. Maka lahirlah Muhammadiyah.

Organisasi Muhammadiyah pada mulanya hanya berkembang secara lambat. Organisasi ini ditentang atau diabaikan oleh para pejabat, guru-guru Islam gaya lama di desa-desa, hierarki-hierarki keagamaan yang diakui pemerintah, dan oleh komunitas-komunitas orang saleh yang menolak ide-ide Islam modern. Dalam rangka pemurniaannya, organisasi ini mengecam banyak kebiasaan yang telah diyakini oleh orang-orang saleh Jawa selama berabad-abad sebagai agama Islam yang sebenarnya. Dengan demikian, maka pada awal-awalnya, Muhammadiyah menimbulkan banyak permusuhan dan kebencian di dalam komunitas agama di Jawa. Pada tahun 1924, dua tahun setelah wafatnya KH Ahmad Dahlan, Muhammadiyah hanya beranggotakan 4000 orang, tetapi organisasi ini telah mendirikan lima puluh lima sekolah dengan 4000 orang murid, dua balai pengobatan di Yogyakarta dan Surabaya, sebuah panti asuhan, dan sebuah rumah miskin. Organisasi ini diperkenalkan di Minangkabau oleh Haji Rasul pada tahun 1925. Sesaat setelah berhubungan dengan dunia Islam yang dinamis di Minangkabau, maka organisasi ini berkembang dengan pesat. Pada tahun 1930 jumlah anggota organisasi ini sebanyak 24.000 orang, pada tahun 1935 berjumlah 43.000 orang, dan pada tahun 1938 organisasi ini menyatakan mempunyai anggota yang luar biasa banyaknya, yaitu 250.000 orang. Pada tahun 1938 organisasi ini telah menyebar di semua pulau utama di Indonesia, mengelola 834 mesjid dan langgar, 31 perpustakaan umum dan 1.774 sekolah, serta memiliki 5.516 orang mubalig pria dan 2.114 orang mubalig

wanita. Sampai sedemikian jauh dapat dikatakan bahwa sejarah Islam Modern di Indonesia sesudah tahun 1925 adalah sejarah Muhammadiyah.

Berawal dari Yogyakarta, Muhammadiyah bergerak secara sentrifugal, menyebar ke berbagai kota di Jawa, seperti Surakarta dan Pekalongan. Berikut menyebar ke berbagai daerah di Indonesia, seperti Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan lainnya. Terkhusus di Kalimantan Selatan, belum ditemukan informasi yang jelas kapan dan di mana Muhammadiyah dimulai. Tetapi bila bertolak dari masuknya paham pembaruan, maka proses ini telah berkembang sejak 1914 di Banjarmasin dengan didirikannya sekolah bernama Arabische School (kemudian menjadi Islamsche School) sebagai tempat penanaman paham pembaharuan oleh perkumpulan orang-orang keturunan Arab. Sesudah Islamsche School, pada tahun 1916 didirikan lagi Al Madrasatul Arabiah al Walaniah di Seberang Masjid, dan Diniyah School di Sungai Kindaung pada tahun 1921. Sekolah-sekolah ini merupakan tempat persemaian pembaharuan Islam dan sebagian besar lulusannya menjadi simpatisan atau menjadi anggota resmi organisasi Muhammadiyah.

Tahun 1921 organisasi Muhammadiyah mengembangkan sayapnya hingga ke Banjarmasin yang dikembangkan oleh Syekh Ahmad Surkati bersama-sama dengan utusan Kerajaan Saudi Arabia Syekh Abdul Aziz Al Aticy. Mereka menjadi pendorong pengikut pembaharuan di Banjarmasin seperti Muhammad bin Thalib, H. Ahmad Amin (Alumni Al Irsyad), H. Masykur, dan Yasin Amin. Bahkan H. Ahmad Amin dan H. Masykur

akhirnya mendaftarkan diri menjadi anggota Muhammadiyah ke Pusat Pimpinan di Yogyakarta.

Pendorong pembaharuan di Banjarmasin bertambah ketika Maraja Sayuthi Lubis, utusan Central Sarekat Islam (CSI) datang ke Banjarmasin pada tahun 1921 yang dengan semangat dan keberaniannya terang-terangan menyatakan dirinya sebagai pengikut paham Abduh. Akibatnya jumlah tokoh pembaharuan semakin besar diantaranya H. Abdul Karim Corong, bahkan Muhammad Horman, Presiden Sarekat Islam cenderung pada paham pembaruan ini. Meskipun paham Muhammadiyah telah masuk ke Banjarmasin sekitar tahun 1920, namun akibat kondisi masyarakatnya dan kurangnya kemampuan memenuhi persyaratan yang ditetapkan Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta, maka Muhammadiyah lebih dahulu berdiri di Alabio (Hulu Sungai Utara) dan Kuala Kapuas di banding Kota Banjarmasin. Adapun untuk daerah Martapura ajaran pembaharuan ini disampaikan oleh H. Muhammad Yusuf (Ustadz Haji Yusuf Jabal). Fatwa-fatwanya seirama dengan dengan paham-paham pembaharuan yang kemudian selaras dengan Muhammadiyah.

Muhammadiyah kemudian dapat berdiri pada tahun 1932 di Martapura berkat peranan H.M. Hasan Corong, seorang Ajunct Jaksa bersama dua orang tokoh Arab, Abdullah bin Shif dan Ali Mubarak. Di Alabio, cabang Muhammadiyah berdiri tahun 1925 diketuai Haji Jaferi. Tahun 1929 Muhammadiyah Alabio mengadakan Konferensi I yang dihadiri Pimpinan Pusat Muhammadiyah: A.R. Sutan Mansyur (1953-

1959). Selesai konferensi beliau juga mengunjungi Muhammadiyah Kuala Kapuas dan Banjarmasin. Berdasarkan surat ketetapan, Muhammadiyah cabang Alabio mendapat pengakuan dari pengurus besar berdasarkan Surat Ketetapan Nomor 253 tanggal 5 Maret 1930. Sedangkan Muhammadiyah cabang Kuala Kapuas meski berdiri setelah Alabio, ternyata mendapat surat penetapan lebih dahulu yakni Surat Ketetapan No.128 bertanggal 1 Juli 1928, sedangkan Surat Ketetapan Muhammadiyah Banjarmasin Nomor 254 tertanggal 5 Maret 1930.

Bermula dari Alabio inilah kemudian Muhammadiyah menyebar ke daerah-daerah lain di Kalimantan Selatan, seperti Sungai Tabukan, Jarang Kuantan, Hambuku Hulu, Kelua, Haruyan, Kandangan, Rantau dan Barabai. Tujuan terpenting dari Muhammadiyah ialah memurnikan paham-paham agama Islam yang dianggapnya telah banyak menyimpang dari ajaran Nabi Muhammad dengan semboyan yang terkenal “kembali kepada Quran dan Hadits”. Karena tujuan memurnikan itulah yang menyebabkan Muhammadiyah pada mulanya mendapat tantangan hebat di kalangan penduduk, meski kemudian akhirnya mendapatkan posisi penting di daerah ini, karena kesungguhan para penganjurnya terutama berkat peranan eksponen intelektual muda Muhammadiyah yang dengan metode-metode dakwah tertentu telah berhasil menarik masyarakat menarik Islam di kampung-kampung untuk menjadi pengikutnya.

5. Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Banjarmasin

Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Banjarmasin yang didirikan sejak tahun 1940 dipelopori oleh beberapa ulama, yang di antaranya adalah H. Bustami, H. M. Amin, dan H.M. Yasin hingga tahun 1960-an. Tahun 2005-2015 (dua periode) di pimpin oleh H. Ma'ruf abdullah sampai sekarang, tahun 2015. Muhammadiyah di Banjarmasin berkembang cukup pesat. Tercatat, sampai saat ini Muhammadiyah di kota Banjarmasin memiliki 13 buah cabang yang tersebar di berbagai kecamatan dengan anggota sebanyak 2.100 orang dan simpatisan sebanyak 20.000 orang.

TABEL 4.3

NAMA-NAMA CABANG MUHAMMADIYAH KOTA BANJARMASIN

No	Nama Cabang	Alamat
1.	Muhammadiyah 1	Komplek Perguruan K.H Ahmad Dahlan Jl. S.Parman No.221 Banjarmasin
2.	Muhammadiyah 2	Komplek Perguruan Muhammadiyah Jl.K.S Tubun RT.14 No.115 Banjarmasin
3.	Muhammadiyah 3	Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Jl.Sungai Pangeran No.24 RT.12 Banjarmasin
4.	Muhammadiyah 4	Komplek Perguruan Muhammadiyah Jl.Cempaka II No.29 Banjarmasin
5.	Muhammadiyah 5	Masjid Sazali Jl.Seberang Masjid No.11 RT.5 Banjarmasin
6.	Muhammadiyah 6	Masjid Istiqomah Jl.Kelayan B Timur RT.12 No.82 Banjarmasin
7.	Muhammadiyah 7	Jl. A.Yani Km.1 Komplek Simpang Ulin I No.32 RT.15
8.	Muhammadiyah 8	Masjid Ar-rahman Jl.Kampung Melayu Darat No.48 RT.8 Banjarmasin
9.	Muhammadiyah 9	Komplek Perguruan Muhammadiyah Jl.Mangga II No.47 Banjarmasin
10.	Muhammadiyah 10	Masjid Al Khairat Jl.Batu Benawa I No.13 Banjarmasin
11.	Muhammadiyah 11	Masjid Al Ummah Bumi Pemurus Permai Jl.

		Arjuna VI Komplek Beruntung Jaya Banjarmasin
12.	Muhammadiyah 12	Masjid Az Zakirin Jl.Teluk Tiram Laut No.59 Banjarmasin
13.	Muhammadiyah 13	Masjid Muhammadiyah Al-Muhajirin Jl.HKSN No.53 RT.23 Kel.Kuin Utara Banjarmasin

Sumber : Data Kelengkapan Administrasi PDM Kota Banjarmasin 2015

Organisasi Muhammadiyah dalam perjuangan menegakkan dan mewujudkan masyarakat islam yang yang sebenar-benarnya memiliki berbagai amal usaha dalam berbagai bidang kehidupan. Yaitu, untuk mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah melaksanakan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan Tajdid yang diwujudkan dalam usaha disegala bidang kehidupan.

TABEL 4.4

AMAL USAHA MUHAMMADIYAH (AUM) DI KOTA BANJARMASIN

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	33 Buah
2.	Sekolah Dasar	11 Buah
3.	Sekolah Menengah Pertama	6 Buah
4.	Sekolah Menengah Atas	2 Buah
5.	Sekolah Menengah Kejuruan	4 Buah
6.	Madrasah Ibtidaiyah	3 Buah
7.	Madrasah Tsanawiyah	3 Buah
8.	Madrasah Aliyah	2 Buah
9.	Pondok Pesantren	1 Buah
10.	Balai Pengobatan	1 Buah
11.	Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah	7 Buah
12.	Makbarah	7 Buah
13.	Mesjid	24 Buah
14.	Mushalla	28 Buah
Jumlah		132 Buah

Sumber : Data Kelengkapan Administrasi PDM Kota Banjarmasin 2015

6. Visi dan Misi Muhammadiyah

a. Visi

Terwujudnya Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya

b. Misi

1) Menegakkan keyakinan tauhid yang murni.

2) Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3) Mewujudkan amal Islami dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat

7. Susunan Personalia Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin Masa Jabatan 2010-2015

Ketua : Prof. Dr. H. M. Ma'ruf Abdullah, SH, MM.

Wakil Ketua I : H. Aminuddin Abdullah, SH

Wakil Ketua II : Drs. H. Abdul Wahab Kardi

Wakil Ketua III : H. Muhammad Nurdin Yusuf

Wakil Ketua IV : H. Sofwan Masykur

Sekretaris : Drs. H. Fitri Aidi, SA

Wakil Sekretaris : Nurdin Syahri, S.Ag

Bendahara : Drs. H. Maskur, MM

Wakil Bendahara : Muhammad Rasyidi, S.Pd

Ketua-ketua Majelis

Majelis Tarjih dan Tajdid : H. Mairijani, M.Ag

Majelis Tabligh dan Dakwah : Drs. H. Rusdiansyah

Majelis Pendidikan Kader	: Muchtar Ahmadi, S.Pd, MM
Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan	: Syaritullah Siregar, SE, MA
Majelis Hukum Dan Hak Asasi Manusia	: Sulkan, SH
Majelis Wakaf dan Kehartabendaan	: H. Gusti M. Daud Mahmuda
Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah	: Drs. H. Siman
Majelis Kesehatan Kesejahteraan Masyarakat	: H. Sa'duddin
Majelis Pemberdayaan Masyarakat	: H. Yuherli, S.Sos

Ketua Lembaga-Lembaga

Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting	: Ir. Chairus Supiani, S.Pd
Lembaga Pembinaan dan Pengawasan AUM	: Drs. H. M. Natsir Slamet
Lembaga Seni Budaya dan Olahraga	: Irvanuddin, BA

Adapaun ruangan yang ada dikantor sekretariat pimpinan daerah muhammadiyah kota Banjarmasin:

- a. Ruang Ketua, Sekertaris, dan Bendahara
- b. Ruang Majelis
- c. Ruang Aisyiah
- d. Ruang Rapat Al-Fatah
- e. Dapur dan Toilet

8. Majelis Pendidikan Kader

Majelis Pendidikan Kader Kota Banjarmasin untuk cakupan wilayah kerja atau kewenangannya sebagai jenjang organisasi Muhammadiyah berada pada tingkat daerah. Dimana tingkat daerah dalam kewenangan kerjanya berada di bawah naungan pengawasan tingkat wilayah, sehingga

Majelis Pendidikan Kader sebagai badan pembantu pimpinan dapat melakukan kegiatan yang bersifat operasional yang langsung terhubung pada pencapaian salah satu tujuan Muhammadiyah.

a. Struktur

Adapun susunan personalia Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin Periode 2010-2015 adalah sebagai berikut:

Ketua : Muchtar Ahmadi, S.Pd, MM

Sekretaris : Abdul Gani, S.Pd.I

Anggota : Muhajir Fanani, S.Th.I

Abdan Syakura, S.Pd.I

Habib Sholeh, S.Pd

Ahmad Zaini

b. Tugas Pokok Majelis Pendidikan Kader

1) Meningkatkan kualitas perkaderan dalam segala aspek, meliputi materi, pengelolaan, metode, strategi, dan orientasi perkaderan agar lebih relevan dan kompatibel dengan kepentingan dan kebutuhan para kader.

2) Meningkatkan kompetensi kader yang meliputi kompetensi akademis dan intelektual, kompetensi keberagamaan, dan kompetensi sosial kemanusiaan guna menghadapi tantangan organisasi masa depan.

- 3) Melaksanakan transformasi kader secara terarah dan kontinyu guna memberi peluang bagi kader dalam mengaktualisasikan potensi dan kompetensinya di Muhammadiyah, serta memperluas akses ke berbagai bidang dan profesi di luar Persyarikatan.
- 4) Melakukan pemberdayaan AMM yang terdiri dari tiga unsur, yaitu anggota organisasi-organisasi otonom angkatan muda Muhammadiyah, anggota keluarga warga Muhammadiyah dan pelajar/mahasiswa serta lulusan lembaga pendidikan Muhammadiyah.
- 5) Melaksanakan penguatan sekolah-sekolah kader Muhammadiyah seperti Madrasah Muallimin/Muallimat Muhammadiyah, Pondok Hj. Nuriyah Shabran, PUTM (Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah), Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, dan lain-lain dengan pengawasan yang intensif.
- 6) Melaksanakan pemantapan dan peningkatan pembinaan dan ideologi gerakan di kalangan kader, pimpinan, dan anggota Persyarikatan sebagai basis solidaritas dan kekuatan perjuangan dalam mewujudkan tujuan Muhammadiyah.

9. Majelis Tabligh dan Dakwah

Majelis Tabligh dan Dakwah Kota Banjarmasin untuk cakupan wilayah kerja atau kewenangannya sebagai jenjang organisasi Muhammadiyah berada pada tingkat daerah. Dimana tingkat daerah dalam kewenangan kerjanya berada di bawah naungan pengawasan tingkat

wilayah, sehingga Majelis Tabligh dan Dakwah sebagai badan pembantu pimpinan dapat melakukan kegiatan yang bersifat operasional yang langsung terhubung pada pencapaian salah satu tujuan Muhammadiyah.

a. Struktur

Adapun susunan personalia Majelis Tabligh dan Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin Periode 2010-2015 adalah sebagai berikut:

Ketua : Drs. H. Rusdiansyah

Wakil Ketua : Drs. Sahriansyah, M. Ag

Anggota : Muhammad Natsir

Yusran

b. Tugas Pokok Majelis Tabligh dan Dakwah

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas dakwah dalam segala dimensi kehidupan sesuai dengan prinsip gerakan Muhammadiyah.
- 2) Meningkatkan mutu dan kompetensi mubaligh Muhammadiyah.
- 3) Memperluas jangkauan dakwah agar mampu menyentuh berbagai level dan jenis kelompok masyarakat.
- 4) Mengembangkan dan menerapkan dakwah multimedia baik media lokal, maupun media dengan muatan teknologi baru.
- 5) Melakukan evaluasi dan memperbaiki konsep dan implementasi proyek-proyek dakwah Muhammadiyah, seperti dakwah jamaah,

dakwah kultural dan sebagainya, agar kembali berjalan secara efektif.

- 6) Mengembangkan metode dan praktek pembinaan kehidupan Islami dalam masyarakat.

B. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan menjadi tiga, yakni tentang gambaran program-program Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai, strategi oleh Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai, dan implementasi strategi oleh Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai.

1. Program-Program Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam Kaderisasi Dai

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, diketahui Program Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai dilaksanakan oleh dua majelis dalam usaha mencapai tujuan muhammadiyah. yaitu Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Tabligh dan Dakwah. Seperti yang dipaparkan Bapak Fitri Aidi selaku sekretaris PDM Kota Banjarmasin.

“Majelis kader untuk masalah perkaderan yang diketuai oleh pak muhthar rahmadi dan untuk masalah dai itu pelaksanaannya oleh Majelis Tabligh dan Dakwah yang diketuai pak rusdi. jadi kita kan kadang-kadeng lintas sektor antar majelis”.¹

¹Wawancara dengan Bapak Fitri Aidi, Sekartaris PDM Banjarmasin, 7 Oktober 2015

- a. Adapun program kerja yang dibuat oleh Majelis Pendidikan Kader lebih terarah kepada pendidikan di Sekolah-sekolah Muhammadiyah yang terdiri dari guru, kepala sekolah dan siswa. Programnya di antara lain:

1) Melaksanakan Baitul Arqam untuk Guru dan Kepala Sekolah

Baitul Arqam merupakan bentuk perkaderan utama yang di laksanakan pada tingkat daerah yang dalam penelitian ini adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) kota Banjarmasin. Baitul Arqam yang dilakukan Pimpinan Daerah kota Banjarmasin untuk guru dan kepala sekolah Muhammadiyah merupakan suatu bentuk pembinaan oleh Muhammadiyah kota Banjarmasin yang berorientasi pada pembinaan ideologi keislaman dan kepemimpinan. Materi yang diberikan terkait paham agama dalam muhammadiyah, ibadah mahdah, khittah perjuangan Muhammadiyah, kepribadian muhammadiyah, matan keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah, kepemimpinan organisasi Muhammadiyah, dan cara mengelola AUM.

Tujuannya ialah untuk meningkatkan pemahaman keislaman, menciptakan kesamaan dan kesatuan sikap, integritas, wawasan dan cara berpikir di kalangan guru dan kepala sekolah di Muhammadiyah yang tidak berlatar belakang sebagai warga Muhammadiyah. Dengan adanya perkaderan ini bisa menambah

wawasan mereka tentang organisasi Muhammadiyah kemudian memberikan semangat dalam mengajar di sekolah muhammadiyah.

Menurut sekretaris PDM kota Banjarmasin Bapak Fitri Aidi, kegiatan Baitul Arqam bagi guru dan kepala sekolah dilakukan dalam rangka melakukan penguatan kapasitas bagi kader-kader yang berada di Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Penguatan kapasitas kader menyangkut tiga aspek penguatan yaitu penguatan ideologi keagamaan, penguatan visi kelembagaan dan penguatan misi AUM sebagai pusat dakwah dan kaderisasi Muhammadiyah. Hal ini seperti dijelaskan beliau dalam wawancara.

“Tujuan Baitul Arqam untuk guru dan kepala sekolah untuk mengetahui agama islam lebih mendalam dan tentang organisasi Muhammadiyah. Kenapa tentang organisasi Muhammadiyah, karena jangan sampai mereka yang bergerak di amal usaha muhammadiyah (AUM) tidak kenal dengan muhammadiyah. Pada prinsipnya dengan mengikuti kegiatan ni mengenal muhammadiyah, kalo para dewan guru. jadi saat mereka nantinya jadi kepala sekolah maka sudah siap”.²

Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam untuk guru dan kepala sekolah melibatkan kerjasama dengan beberapa majelis seperti Majelis Dikdasmen, Majelis Tabligh, dan Majelis Tarjih. Karena melalui kegiatan Baitul Arqam untuk guru dan kepala sekolah, majelis-majelis tersebut mempunyai peran masing-masing.

²Wawancara dengan Bapak Fitri Aidi, Sekretaris PDM Banjarmasin, 7 Oktober 2015

Majelis Dikdasmen selaku pemberi izin pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan di Muhammadiyah dan pemberian materi yang diisi oleh Majelis Tabligh ataupun Majelis Tarjih sesuai dengan materi yang diperlukan dalam kegiatan Baitul Arqam tersebut.

2) Melaksanakan Baitul Arqam untuk Siswa

Kegiatan Baitul Arqam untuk siswa adalah bentuk perkaderan utama yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah pada tingkat daerah yang dalam penelitian ini adalah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) kota Banjarmasin. Baitul Arqam untuk siswa yang bersekolah di sekolah Muhammadiyah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana para siswa telah mengaplikasikan pelajaran yang telah diterimanya dan mengajak siswa memahami seberapa jauh tanggung jawab mereka sebagai seorang muslim.

Materi yang disampaikan pada kegiatan Baitul Arqam untuk siswa tersebut seperti konsep ibadah dalam Islam yaitu tata cara dan bacaan berwudu, tata cara dan bacaan salat, dan lain-lain. Selain itu juga di adakan *fathul qulub* yaitu berisikan materi dari ayat al-qur'an yang berkaitan dengan materi ibadah dari berbagai macam surah yang terkait dengan pembahasan yang telah ditentukan. Lingkup perkaderan Baitul Arqam untuk siswa disekolah Muhammadiyah daerah Banjarmasin dimulai dari tingkat SMP, MTs, SMA, MA, dan SMK. Hal ini seperti yang

dipaparkan oleh Ketua Majelis Pendidikan Kader Bapak Muhtar Ahmadi.

“Untuk kaderisasi ini muhammadiyah tu menyerahkan perkaderannya ee, lebih efektif dalam perkaderan kami di banjarmasin ini kaderisasi untuk pelajar. Maka lebih terarah ke pelajar di muhammadiyah. Dari SMP, SMA, SMK dan disebut IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)”.³

Program perkaderan Baitul Arqam untuk siswa Muhammadiyah diadakan di luar lingkungan sekolah Muhammadiyah seperti di BP3T Bati-bati selama beberapa hari yang pelaksanaannya melibatkan beberapa majelis lain seperti Majelis Dikdasmen, Majelis Tabligh, dan Majelis Tarjih.

3) Melaksanakan Pengajian Kader

Pengajian Kader ini merupakan bentuk perkaderan fungsional yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Kader, pengajian kader bertujuan untuk menyiapkan tenaga dai dari siswa-siswa yang ditunjuk dan dilatih untuk menjadi kader dengan cara menjadi penceramah dan menyampaikan tausiyah atau pidato tentang nilai-nilai keislaman di depan siswa-siswa lainnya. Pengajian kader oleh Majelis Pendidikan Kader dilaksanakan dua bulan sekali dan bertempat di sekolah-sekolah muhammadiyah di daerah Banjarmasin. Peserta yang hadir pada pengajian kader sedikitnya 200 pelajar perwakilan dari 16 Sekolah Muhammadiyah di Kota Banjarmasin.

³Wawancara dengan Bapak Muhtar Ahmadi, Ketua Majelis Pendidikan Kader PDM Banjarmasin, 12 Agustus 2015

Siswa yang ditunjuk menjadi penceramah di depan teman-temannya dalam pengajian kader ini menyiapkan materinya sendiri tanpa ada penekanan dari guru atau pembimbing mengenai materi apa yang harus disampaikan, sehingga siswa lebih menguasai materi yang akan disampaikan namun tetap dibawah pengawasan. Seperti yang dikatakan Bapak Ahsanul Fitri.

“Ini adalah bentuk dakwah Muhammadiyah, jadi Muhammadiyah diharapkan mampu menularkan nilai-nilai islam itu keseluruh lini masyarakat. Jadi ke anak-anak pelajar ya ke pelajar... kalo ke masyarakat dia ada pengajian dimasjid-masjid. Jadi semua lini dakwah tu kita masuki. Termasuk pengajian guru-guru, kepala sekolah, karyawan, dirumah sakit itu adalah bentuk lini dakwah kita pada masyarakat yang mengalami sakit dengan memberi keahaman bahwa sakit itu bukan sekedar musibah yang kita rasakan tapi adalah bagaimana nikmatnya sehat. ketika sakit dia merasakannya”.⁴

Selain itu tujuan dari memilih pelajar untuk berpidato agar membina mental mereka sehingga terbiasa dalam menghadapi orang banyak ketika berbicara di khalayak orang banyak khususnya pada saat berpidato. Beberapa Pengembangan dilakukan oleh pihak sekolah guna menyiapkan calon kader yang berkualitas dengan memberikan pembekalan kepada para pelajar melalui pembelajaran ekstrakurikuler seperti berpidato, kultum, dan baca tulis Al-Qur'an.

⁴Wawancara Bapak Ahsanul Fitri S.Ag. M.Pd. Sekertaris majelis dikdasmen Muhammadiyah kal-sel. Dok Wawancara Muhammadiyah

4) Melaksanakan Pelatihan Kader Dasar Taruna Melati I dan II

Pelatihan Kader Taruna Melati (PKTM) I dan II adalah bentuk perkaderan fungsional yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Kader. PKTM I adalah proses awal atau dasar dari pengkaderan Ikatan Pelajar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin menuju jenjang yang lebih lanjut. PKTM I menekankan pada dua aspek proses. Pertama, pemahaman dan pengamalan Islam secara riil dan kedua, pengenalan diri. Maksud pemahaman dan pengamalan Islam secara riil adalah belajar, memahami dan mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari membaca Al-Qur'an, ibadah *mahdah*, sampai dengan membentuk kelompok pengajian bersama. Adapun maksud dari pengenalan diri adalah mempelajari dan mengenali akan pribadi masing-masing melalui pengetahuan tentang hati suci sehingga muncul kesadaran yang tinggi terhadap potensi dan penghargaan terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat.

Pelatihan Kader Taruna Melati II adalah pelatihan yang lebih menekankan pada dua aspek proses. Pertama, pemahaman, pengamalan, dan pendalaman Islam secara riil dan kedua, pengembangan kreatifitas dan ketrampilan. Maksud pemahaman, pengamalan, dan pendalaman Islam secara riil adalah adanya kesadaran kader untuk mengkaji dan mengamalkan Islam ke dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Adapun maksud dari

pengembangan kreatifitas dan ketrampilan adalah upaya mengembangkan bakat dan potensi kader manifes serta memiliki kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengelola gerakan IPM di tingkat pimpinan masing-masing. Menurut Bapak Abdul Gani, perkaderan Taruna Melati satu merupakan tingkat dasar sedangkan Taruna Melati dua kelanjutan dari perkaderan Taruna Melati satu dan lebih padat kegiatannya. Seperti dalam wawancara beliau mengatakan.

“Perbedaan perkaderannya Taruna Melati satu dan dua. Satu tu masih tingkat dasar, tu kada terlalu ketat. Kalo sudah kedua itu ketat bahkan sampai pengaturan jadwal istirahat itu diatur, supaya lebih terarah. Seperti makan, makannya ja tidak sama dengan mengambil sendiri, makan berpasangan, saling mengambilkan. Bahkan walaupun satu teman sudah mengambil makanan dan yang lain masih mengambil makanan tapi harus sama-sama makannya sampai semua dapat, menunggu kawan yang lain. Jadi agak repot jua tapi itulah perkaderan”.⁵

Beliau juga memaparkan kegiatan perkaderan Taruna Melati satu dan dua pelaksanaannya dilakukan di Desa Tambang Ulang, Kec.Bati-Bati, Kab.Tanah Laut selama tiga hari, materi yang diberikan pada kegiatan tersebut mengenai akhlak kepemimpinan siswa, al-Islam dan kemuhammadiyah, motivasi belajar dan berorganisasi, prinsip-prinsip kepemimpinan siswa, ibadah praktis, mengenal IPM, ideologi Muhammadiyah, motivasi hidup, tauhid, Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu juga

⁵Wawancara dengan Bapak Abdul Gani, Sekartaris Majelis Pendidikan Kader PDM Banjarmasin, 7 September 2015

di selingi kegiatan out bond, senam bersama, zikir bersama, salat fardu berjamaah, dan salat malam.

5) Melaksanakan Baitul Arqam tingkat cabang dan ranting se-Kota Banjarmasin

Baitul Arqam tingkat cabang dan ranting se-Kota Banjarmasin adalah bentuk perkaderan utama oleh Muhammadiyah kota Banjarmasin yang melibatkan Majelis Dikdasmen, Majelis Tabligh, Majelis Tarjih, dan Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting dalam pelaksanaannya. Materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut mengenai kepemimpinan, pengembangan organisasi, pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan kegiatan.

Kegiatan ini diikuti seluruh pimpinan tingkat cabang dan ranting yang berada di Kota Banjarmasin dengan tujuan untuk mengembangkan pimpinan cabang dan ranting di daerah Banjarmasin agar menjadi lebih baik. Selain itu, pada kegiatan tersebut juga dibentuk kelompok untuk mendiskusikan berbagai masalah yang ada di tingkat pimpinannya masing-masing sehingga didapatkan solusi atau jalan keluar dari permasalahannya tersebut.

- b. Adapun program kerja yang dibuat oleh Majelis Tabligh dan Dakwah diarahkan kepada masyarakat. Programnya diantara lain:

1) Melaksanakan Pengajian Keliling.

Pengajian keliling oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Banjarmasin merupakan bentuk perkaderan fungsional yang dilaksanakan sebulan sekali dengan penentuan tempat secara bergantian di setiap pimpinan cabang ataupun berdasarkan permintaan khusus dari cabang tertentu. Sebelum pengajian, dilakukan Salat Ashar berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pengajian yang disampaikan oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah di kota Banjarmasin seperti Bapak Ma'ruf Abdullah dan Bapak Ahmad Khairuddin, pesertanya sendiri dihadiri oleh orang-orang dewasa dan remaja baik laki-laki maupun perempuan yang jumlahnya cukup banyak.

Materi yang disajikan menyangkut masalah agama dan masalah sosial yang berhubungan dengan ilmu akidah, hadist, dan tafsir al-qur'an seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Khairuddin pada pengajian keliling di Cabang Muhammadiyah Empat, yang bertempat di halaman tengah sekolah SMP Al Mazaya Banjarmasin.

“Muktamar Muhammadiyah di Makasar yang telah lalu berlandaskan paham Islam yang Berkemajuan, yaitu menyambung tugas para pendakwah terdahulu diwaktu sekarang dengan memberantas bid'ah, tahayul, dan khurafat. Islam yang berkemajuan dan unggul pada Muhammadiyah sekarang yaitu gerakan yang menganjurkan warganya beramal saleh dan jangan pernah merasa cukup dengan yang sudah dilakukan sehingga terus temotivasi untuk menjadi lebih baik terlebih untuk Muhammadiyah itu

sendiri, seperti jenderal sudirman yang berjuang demi negara tanpa peduli dengan dirinya sendiri”.⁶

Metode yang digunakan dalam pengajian ini adalah metode ceramah dan tanya jawab, para jamaah mendengarkan secara aktif apa yang disampaikan oleh dai kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum jelas atau hal lainnya. Jamaah yang hadir pada pengajian keliling diberitahukan berdasarkan undangan yang disebar oleh penyelenggara kegiatan ke cabang-cabang Muhammadiyah di seluruh kota Banjarmasin sehingga para jamaah mengetahui kapan dan di mana pengajian keliling dilaksanakan.

2) Melaksanakan Pengajian bulan Ramadhan

Pengajian bulan Ramadhan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Banjarmasin merupakan bentuk perkaderan fungsional yang dilaksanakan dalam beberapa hari pada bulan ramadhan. Pengajian bulan Ramadhan bertempat di Masjid-masjid Muhammadiyah yang telah ditentukan, seperti pada bulan ramadhan tahun 2015 M/1436 H berlokasi di beberapa tempat seperti di Masjid Hajjah Nuriyah Banjarbaru, Masjid Istiqamah Banjarbaru, Masjid K.H. Ahmad Dahan Banjarmasin, Masjid Al-Mukhlisin Banjarmasin, Masjid Ar-rahman Banjarmasin, Masjid Al-Amin Banjarmasin, Masjid Nurul Ikhlas Sungai Lulut, dan

⁶Ceramah Bapak Ahmad Khairuddin. Ketua PWM Kal-Sel. Dok Pribadi Pengajian Keliling 21 September 2015

Masjid Al-Muawarah Banjarmasin. Seperti yang disampaikan Bapak Abdul Ghani dalam wawancara.

“Bulan ramadhan tadi H-6 itu kita ada pengajian keliling dari dosen filsafat UGM Ust. Drs. H. Abdul Malik Usman, dua belas kali kalo kada salah beliau mengisi ceramah”.⁷

Kegiatan pengajian bulan Ramadhan dihadiri oleh para anggota Muhammadiyah setempat, simpatisan, serta warga yang bermukim di sekitar masjid. Selain Pengajian, juga dilaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, dan salat tarawih berjamaah. Pada pengajian bulan ramadhan 2015 M/1436 H, disampaikan oleh Ustadz Drs. H. Abdul Malik Usman, M. Si. M.Ag beliau adalah qori, imam besar masjid kampus UGM, dosen Filsafat UGM, dosen UIN Suka, dan Anggota Majelis Tabligh PCM Depok, Sleman Yogyakarta.

3) Melaksanakan Pelatihan Kader Mubaligh

Pelatihan kader Mubaligh atau dai oleh Majelis Tabligh dan Dakwah adalah bentuk perkaderan fungsional yang diikuti oleh perwakilan cabang-cabang Muhammadiyah dan organisasi ortonom yang berada di Kota Banjarmasin yang sebelumnya telah dikirim undangan pelatihan. Bisa juga dari simpatisan muhammadiyah yang memiliki keinginan bergerak di bidang dakwah, pelatihan kader mubaligh menjadi prioritas utama oleh Majelis Tabligh dan Dakwah dalam rangka menyiapkan calon dai

⁷Wawancara dengan Bapak Abdul Ghani, Sekartaris Majelis Pendidikan Kader PDM Banjarmasin, 3 Agustus 2015

yang nantinya akan meneruskan perjuangan dakwah Muhammadiyah dan sebagai estafet kepemimpinan selanjutnya. Mubaligh atau dai yang di harapkan yaitu mereka yang menyampaikan suatu ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan rasulullah dan sahabat-sahabatnya baik secara perorangan melalui ceramah ataupun khutbah ataupun secara kelompok melalui kegiatan-kegiatan di organisasi. Seperti yang di paparkan Bapak Rusdiansyah selaku ketua Majelis Tabligh dan Dakwah.

“Yang di bina ni kader tadi. kader ini kami pernah dilaksanakan di HKNS dan di Muhajirin, dihimpun dari berbagai cabang. yang muda-muda bahkan yang tua-tua kami kader. diberikan materi tentang dakwah, tentang khatib, tentang metode ceramah, dan sebagainya. Itu dilakukan baik itu tua atau muda”.⁸

Penyampaian materi pelatihan kader mubaligh atau dai dilakukan seperti seminar dengan isi materi seperti tentang strategi dakwah, teknik pidato, ceramah, khutbah, dan sebagainya. Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Banjarmasin mempunyai gedung pusat Dakwah Muhammadiyah di HKSAN yang berfungsi untuk kegiatannya perkaderan, baik itu perkaderan oleh Majelis, Lembaga, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, dan Ikatan Pemuda Muhammadiyah.

⁸Wawancara dengan Bapak Rusdiansyah, Ketua Majelis Tabligh dan Dakwah PDM Banjarmasin, 3 September 2015

2. Strategi yang dilakukan Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai

Strategi yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai dilakukan melalui dua jalur, yaitu Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Tabligh dan Dakwah.

a. Mengoptimalkan Sistem Kaderisasi

Strategi yang dilakukan dalam melaksanakan kaderisasi oleh Majelis Pendidikan Kader yaitu dengan mengoptimalkan sistem kaderisasi yang disebut Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM). Menurut bapak Abdul Ghani selaku sekretaris Majelis Pendidikan Kader dengan mengoptimalkan SPM maka akan terbentuk kaderisasi yang berhasil, karena di dalam SPM sudah dijelaskan secara signifikan bentuk perkaderan seperti Baitul Arqam, pegajian pimpinan, serta kurikulum perkaderan yang apabila diterapkan secara optimal akan menghasilkan kader yang berkualitas.

“makanya muhammadiyah dalam perkaderannya tu tidak lepas dari pada SPM tadi , kalo muhammadiyah mengadakan kegiatan perkaderan harus sesuai dengan eee... silabus atau kurikulum. Boleh kita mengembangkan kearifan lokal disesuaikan daerahnya tapi yang materi pokok seperti mengenal muhammadiyah, strategi dakwah muhammadiyah, kemudian titah perjuangan muhammadiyah... aa akhlak kepemimpinan muhammadiyah itu materi pokok, materi penunjang silahkan”.⁹

Selain itu beliau juga memaparkan sistem perkaderan yang di miliki masing-masing Organisasi Ortonom seperti Aisyiyah,

⁹Wawancara dengan Bapak Abdul Ghani, Sekartaris Majelis Pendidikan Kader PDM Banjarmasin, 7 September 2015

Nasyiatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah merupakan bagian dari SPM sedangkan pelatihan dan training yang ada dan dimiliki oleh majelis atau lembaga semuanya termasuk dalam SPM yang dikategorikan sebagai jenis perkaderan fungsional.

b. Pelatihan secara Bertahap dan Teratur

Pelatihan secara bertahap dan teratur oleh Majelis Pendidikan Kader dilakukan dengan mengatur waktu pelatihan secara teratur seperti program pengajian kader dilakukan dua bulan sekali, Baitul Arqam dan pelatihan kader Taruna Melati dilakukan dua kali dalam setahun. Hal ini seperti yang dipaparkan Bapak Fitri Aidi selaku Sekertaris PDM kota Banjarmasin

“kegiatan Baitul Arqam, Taruna Melati, dan sebagainya itu salah satu dalam rangka mempersiapkan kader tadi. Kadang-kadang setahun dua kali. Bahkan lingkup perkaderannya bukan hanya dari pelajar bisa jua gurunya”.¹⁰

Pelatihan kader Taruna Melati adalah salah satu bentuk kegiatan perkaderan yang dilakukan secara bertahap, yaitu tahap satu dan tahap dua. Pada tahap satu proses perkaderan tidak terlalu ketat, karena yang lebih diutamakan pada tahap satu adalah pengenalan kemuhammadiyah, motivasi berorganisasi, dan membangun rasa kekeluargaan antar kader. Sedangkan pada tahap

¹⁰Wawancara dengan Bapak Fitri Aidi, Sekertaris PDM kota Banjarmasin, 7 Oktober 2015

kedua proses perkaderan lebih ketat dengan pengaturan jadwal yang sudah ditentukan dan materi yang lebih mendalam seperti tentang kepemimpinan siswa, ideologi, Tauhid, al-Qur'an dan as-Sunnah.

Setiap selesai mengikuti pelatihan kader Taruna Melati Tahap Satu dan Dua, peserta akan diberi sertifikat sebagai tanda telah mengikuti kegiatan tersebut. Apabila peserta yang tidak lulus atau tidak mengikuti perkaderan Tarunan Melati Satu maka tidak bisa melanjutkan ke tahap Taruna Melati Dua. Hal ini dilakukan agar dalam pelatihan tersebut peserta benar-benar mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan maksimal.

c. Mencari bibit unggul dari setiap cabang Muhammadiyah

Strategi yang dilakukan menurut bapak Rusdiansyah selaku Ketua Majelis Tabligh dan Dakwah yaitu dengan mencari bibit unggul dari setiap cabang Muhammadiyah di kota Banjarmasin, beliau juga mengatakan dengan strategi tersebut yang patut diketahui bahwa bibit-bibit tersebut tentu dari warga Muhammadiyah, yang akan memudahkan dalam pembinaannya karena lebih mengetahui tentang organisasi Muhammadiyah.

“yang diutamakan tu kan kepada surat biasanya dikirim ke pengurus cabang, bahwa akan melakukan pelatihan perkaderan jadi cabang tu kan memilih. Cabang ini tentu memilih orang yang memiliki kredibilitas yang memang

warga muhammadiyah kalau orang luar jarang tapi mun simpatisan bisa”.¹¹

Pencarian bibit unggul dilakukan dengan menyebarkan undangan ke pengurus cabang Muhammadiyah yang berada di kota Banjarmasin untuk mengirimkan beberapa orang perwakilan untuk mengikuti pelatihan perkaderan dai. Dengan strategi demikian tentu setiap cabang akan memilih orang-orang yang memang benar-benar memiliki potensi dalam bidang dakwah sehingga setelah mengikuti pelatihan, orang yang dikirim tersebut akan semakin berkembang dan berkualitas.

d. Pembinaan secara Intensif kepada kader yang berpotensi

Pembinaan secara intensif yang dilakukan Majelis Tabligh dan Dakwah dalam hal perkaderan selain dengan memberi ilmu tentang cara berpidato yang baik dan benar, ilmu agama Islam, kemuhammadiyah, dan retorika. Juga dilakukan dengan menyekolahkan kader-kader yang berpotensi ke Sekolah atau Perguruan Tinggi yang berkualitas di bidang agama. Hal ini guna menciptakan kader dai yang berkualitas di masa akan datang, seperti wawancara dengan Bapak Rusdiansyah selaku ketua Majelis Tabligh dan Dakwah.

“bibit-bibit yang berbakat kadang-kadang kalau harus disekolahkan, kita sekelohkan di biayai oleh organisasi untuk menciptakan kader itu tadi. Bila di anggap kurang

¹¹Wawancara dengan Bapak Rusdiansyah, Ketua Majelis Tabligh dan Dakwah PDM kota Banjarmasin, 8 Oktober 2015

bisa saja disekolahkan dikirim ke Jawa atau ke IAIN agar mereka menjadi estapet”.¹²

Beliau juga mengatakan setelah dibina, kader yang berpotensi menjadi dai juga diorbitkan ke masjid-masjid untuk menjadi imam, khatib, pengisi ceramah, dan pengajar TPA sesuai dengan bidang kemampuannya sehingga ilmu yang diperoleh dalam pembinaan dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan.

3. Implementasi Strategi oleh Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam Kaderisasi Dai

Implementasi strategi oleh Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai yaitu proses di mana untuk mewujudkan strategi tersebut diterapkan melalui sebuah tindakan. Implementasi strategi kaderisasi dai yang dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal.

a. Pendidikan formal

Implementasi strategi kaderisasi dai melalui pendidikan formal yaitu dengan menyekolahkan bibit kader ke sekolah yang berkompeten dalam bidang agama. Seperti yang dipaparkan Bapak Rusdiansyah selaku ketua Majelis Tabligh dan Dakwah, bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Banjarmasin melalui Panti Asuhan Nuruddin, menyekolahkan beberapa anak ke Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Dua dan Pondok Pesantren Nurul

¹²Wawancara dengan Bapak Rusdiansyah, Ketua Majelis Tabligh dan Dakwah PDM Banjarmasin, 8 Oktober 2015

Jannah, pemilihan kedua sekolah tersebut selain karena kurikulum pembelajaran bidang keagamaannya lebih banyak juga lokasi yang tidak terlalu jauh dari Panti Asuhan yang dikelola Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Banjarmasin tersebut.

Tujuan utama menyekolahkan mereka yang pertama untuk memotivasi mereka mau belajar, kedua untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dalam hal bidang keagamaan seperti bahasa arab, hadist, tafsir, nahwu, sharaf, al-qur'an dan sejarah Islam. Menurut beliau selain dalam rangka mengayomi lewat jalur pendidikan formal, juga sebagai langkah awal dalam mempersiapkan kader yang berkualitas dengan ilmu pengetahuan yang luas.

Beliau juga memaparkan pembiayaan sekolah yang dilakukan PDM kota Banjarmasin melalui Panti Asuhan Nuruddin yang dikelolanya ditanggung secara keseluruhan, dari buku-buku, SPP sekolah, hingga sepeda sebagai penunjang aktivitas ke sekolah juga disediakan. Sumber dana yang digunakan tersebut didapat melalui donatur-donatur para simpatisan, anggota muhammadiyah, bantuan pemerintah, dan masyarakat umum.

b. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Implementasi strategi melalui pendidikan non formal oleh Muhammadiyah kota Banjarmasin dilakukan dengan

pembekalan secara teoritis maupun praktis melalui kegiatan pelatihan dai dan pelatihan khatib.

Implementasi strategi melalui pelatihan dai menurut Bapak Rusdiansyah selaku ketua Majelis Tabligh dan Dakwah dilakukan melalui perekrutan dari setiap cabang di Banjarmasin sebanyak dua orang yang berpotensi, kemudian dilakukan pembinaan di gedung pusat dakwah Muhammadiyah Banjarmasin selama dua hari tanpa menginap. Pelatihan dai dilakukan untuk menambah keilmuan dan mengembangkan potensi kader dai dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian guna menyiapkan kader dai yang berkualitas dengan pembekalan secara teoritis maupun praktis tentang dakwah, hukum islam, dan pidato.

Beliau juga memaparkan pemberian materi secara teoritis maupun praktis, selain diberikan oleh Majelis Tabligh dan Dakwah juga diberikan oleh Majelis Tarjih hal ini sebagai penyesuaian materi yang diperlukan dalam pelatihan. Karena materi yang disampaikan tidak hanya berkaitan tentang dakwah tapi juga tentang hukum Islam, dan yang berkompeten dalam bidang tersebut adalah Majelis Tarjih. Sedangkan pidato dalam pelatihan dai dilakukan dengan sistematika penunjukan kader yang akan menyampaikan pidato, mempersiapkan materi pidato, praktek pidato, dan evaluasi. Pelatihan dai sangat penting untuk mengetahui tentang ilmu

kegamaan yang luas, retorika berpidato, dan memantapkan mental kader dai untuk terbiasa berbicara di depan umum yang merupakan bekal utama dalam melaksanakan dakwah nantinya.

Implementasi strategi kaderisasi melalui pelatihan khatib oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Banjarmasin dilaksanakan di Masjid Al-Mukhlisin, dengan mekanisme direkrut dari setiap cabang tiga orang kemudian diberikan materi mengenai tata cara menjadi khatib yang baik dan benar, syarat dan rukun khutbah, dan cara pembuatan materi khutbah setelah itu diadakan praktek. Menurut Bapak Fitri Aidi selaku sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Banjarmasin bagi kader dai yang berpotensi dalam pelatihan tersebut kemudian dikembangkan untuk menjadi khatib di masjid-masjid Muhammadiyah namun atas dasar pernyataan kesiapan kader dai itu sendiri, jika kader dai merasa belum siap maka boleh mengundurkan diri.

Persiapan materi untuk menyampaikan khutbah di Masjid Muhammadiyah, materinya bisa bersumber dari Majelis Tabligh dan Dakwah, pengurus masjid, atau pun dari khatib itu sendiri. Pada tahap pelaksanaannya sebelum kader dai melaksanakan tugasnya sebagai seorang khatib, diberikan pengumuman kepada para jamaah bahwa khatib yang bertugas pada hari itu adalah khatib baru sehingga jika ada kesalahan bisa dikoreksi bersama.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah dikemukakan di atas, maka pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini di analisis sesuai dengan permasalahan yang dibahas, yaitu:

1. Program Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam Kaderisasi Dai

Data primer maupun sekunder menunjukkan bahwa pelaksanaan kaderisasi dai yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah kota Banjarmasin secara kualitas dan kuantitas terbilang baik. Kegiatan kaderisasi ini dilakukan melalui dua jalur, yaitu Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Tabligh dan Dakwah. Mengapa melalui dua jalur, karena Majelis Pendidikan Kader adalah majelis yang memang tugas utamanya melakukan perkaderan dari berbagai lini termasuk di dalamnya dalam menyiapkan kader dai sedangkan Majelis Tabligh dan Dakwah adalah majelis yang memang khusus berkecimpung mengenai dakwah sehingga perkaderannya bertujuan untuk menyiapkan kader dai secara khusus. Berikut klasifikasi program perkaderan Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai

a. Perkaderan Utama

Jenis Perkaderan Muhammadiyah yang telah dipaparkan pada bab II yaitu tentang jenis perkaderan utama “suatu perkaderan yang telah direncanakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah seperti Darul Arqam dan Baitul Arqam”. Dari uraian penyajian data sebelumnya bentuk perkaderan utama yang dilakukan Muhammadiyah kota

Banjarmasin dalam kaderisasi dai adalah melaksanakan Baitul Arqam untuk kepala sekolah dan guru, Baitul Arqam untuk siswa serta Baitul Arqam tingkat cabang dan ranting. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat intelektual peserta seperti materi pembinaan ideologi keislaman dan kepemimpinan untuk Baitul Arqam kepala sekolah dan guru. Materi konsep ibadah dalam Islam untuk Baitul Arqam siswa. Materi kepemimpinan, pengembangan organisasi, pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan kegiatan untuk Baitul Arqam tingkat cabang dan ranting.

Bentuk-bentuk pengkaderan utama tersebut tentu saja sangat membantu dan cukup tepat dalam mempersiapkan kader-kader dai dari lingkungan sekolah Muhammadiyah dan dari pimpinan cabang maupun ranting Muhammadiyah di Kota Banjarmasin.

b. Perkaderan Fungsional

Jenis Perkaderan Muhammadiyah lainnya yang telah dipaparkan pada bab II yaitu jenis perkaderan fungsional "suatu perkaderan yang terstruktur oleh majelis dan lembaga seperti sekolah kader, pelatihan-pelatihan, pengajian pimpinan dan diklat khusus". Dari uraian penyajian data sebelumnya bentuk perkaderan fungsional yang dilakukan Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai adalah pengajian kader dan latihan kader dasar Taruna Melati yang dilaksanakan oleh Majelis Pendidikan Kader. Pengajian Keliling,

pengajian bulan ramadhan dan pelatihan kader mubaligh yang dilaksanakan oleh Majelis Tabligh dan Dakwah.

Bentuk-bentuk perkaderan fungsional tersebut dapat dikatakan sangat baik, karena seperti pengajian kader yang materinya disampaikan oleh siswa ditujukan untuk siswa lainnya dengan cara berpidato. Selain itu, dengan menunjuk siswa untuk berpidato akan membuat siswa terbiasa berbicara di depan khalayak ramai sehingga para pelajar akan menjadi kader-kader dai yang mumpuni untuk masa depan Islam nantinya.

Pengajian keliling dan pengajian bulan ramadhan yang materinya disampaikan oleh dai-dai Muhammadiyah untuk masyarakat dengan cara berceramah dan interaksi tanya jawab. Hal ini sangat baik dan perlu untuk dipertahankan keberadaannya sebab menyangkut kelangsungan pelaksanaan dakwah itu sendiri. Dari pengajian tersebut para kader yang hadir bisa melihat secara langsung bagaimana cara berceramah yang baik, menambah wawasan ilmu keagamaan, dan sebagai ajang silaturahmi.

Melalui pelatihan kader dasar Taruna Melati, para peserta disiapkan untuk memperjuangkan organisasi Muhammadiyah pada masa akan datang sehingga secara tidak langsung pelatihan kader Taruna Melati juga bagian dari menyiapkan kader dai dengan pemberian materi mengenai akhlak kepemimpinan siswa, al Islam dan kemuhammadiyah hingga membentuk kelompok pengajian

bersama. Sebagaimana yang telah diungkapkan pada bab II mengenai salah satu tahapan strategi adalah “Memfokuskan terhadap masa depan organisasi”. Selain itu kegiatan pelatihan kader Taruna Melati tidak hanya diisi dengan materi-materi keagamaan, akan tetapi juga diselingi oleh kegiatan *outdoor* yang menarik, sehingga para peserta kader akan semakin antusias untuk terus mengikuti pelatihan perkaderan.

Pelatihan kader mubaligh yang dilakukan dengan pemberian materi seperti tentang strategi dakwah, teknik pidato, ceramah, khutbah, dan prakteknya sudah cukup baik. Namun alangkah lebih baik lagi jika kader mubaligh diterjunkan ke masyarakat luas bukan hanya di lingkungan Muhammadiyah saja. Jika ini dilakukan maka para kader mubaligh akan mempunyai pengalaman yang banyak dalam berdakwah di lapangan sehingga menjadi pembelajaran yang berharga dalam menjalankan misi dakwah nantinya.

2. Strategi yang dilakukan Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam Kaderisasi Dai

Strategi yang dilakukan oleh Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai dilakukan melalui dua jalur, yaitu Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Tabligh dan Dakwah. Berikut klasifikasi strategi yang dilakukan Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam kaderisasi dai:

a. Mengoptimalkan Sistem Kaderisasi

Mengoptimalkan sistem kaderisasi disini ialah mengoptimalkan Sistem Perkaderan Muhammadiyah sebagaimana yang dijelaskan pada bab II “Sistem perkaderan muhammadiyah adalah seperangkat unsur dan keseluruhan komponen yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas yang berhubungan dengan kader dan kaderisasi di Muhammadiyah”. Dari uraian penyajian data sebelumnya, pengoptimalan sistem kaderisasi dilakukan dengan melaksanakan kegiatan perkaderan seperti Baitul Arqam, pengajian-pengajian, serta pemberian materi sesuai kurikulum perkaderan. Dengan demikian, sistem perkaderan Muhammadiyah yang digunakan dengan optimal tentu sangat baik dan akan memudahkan para pelaku kaderisasi di Muhammadiyah untuk menghasilkan kader-kader yang berkualitas dari kegiatan perkaderan tersebut.

b. Melakukan Pelatihan Secara Bertahap dan Teratur

Proses kaderisasi memerlukan waktu yang cukup panjang dan bertahap agar tercipta kader dakwah yang potensial dan berkualitas. Dari uraian penyajian data sebelumnya pelatihan teratur dilakukan dengan mengatur waktu pelatihan, seperti program pengajian kader dilakukan dua bulan sekali. Strategi tersebut dirasa sudah cukup baik dalam rangka mempersiapkan kader dai, namun akan lebih baik lagi jika seperti pengajian kader intensitas pelaksanaannya ditingkatkan menjadi satu bulan sekali. Karena dalam pengajian kader, siswa-siswa

dilatih untuk berpidato di depan teman-temannya dan apabila hal tersebut sering dilakukan maka siswa-siswa tadi akan terbiasa dalam berbicara di depan khalayak ramai yang tentunya menjadi bekal dalam berdakwah nantinya.

Pelatihan secara bertahap pada kegiatan kader dasar Taruna Melati dilakukan dengan dua tahap. Pada tahap pertama proses perkaderan tidak terlalu ketat, karena yang lebih diutamakan pada tahap ini adalah pengenalan kemuhammadiyah, motivasi berorganisasi, dan membangun rasa kekeluargaan antar kader. Sebagaimana yang dijelaskan pada Bab II mengenai salah satu tahapan kaderisasi yaitu pengenalan “tahapan yang bertujuan agar kader mengetahui urgensi beberapa hal tentang Islam, membuat mereka tertarik untuk mendalami dengan mengikuti pembinaan”. Sedangkan pada tahap kedua proses perkaderan lebih ketat dengan pengaturan jadwal yang sudah ditentukan dan materi yang lebih mendalam seperti tentang kepemimpinan siswa, ideologi, Tauhid, al-Qur’an dan as-Sunnah.

c. Mencari Bibit Unggul dari Setiap Cabang Muhammadiyah

Berdasarkan uraian dalam penyajian data sebelumnya diketahui, pencarian bibit unggul dari setiap cabang Muhammadiyah dilakukan dengan mengirim surat undangan pelatihan kepada pengurus cabang-cabang Muhammadiyah di kota Banjarmasin. Sehingga setiap cabang muhammadiyah di kota Banjarmasin nantinya akan sungguh-sungguh dalam menentukan perwakilan yang dikirim dalam pelatihan dengan

tujuan setelah mengikuti pelatihan tersebut bibit yang dikirim tadi menjadi semakin berkualitas. Sebagaimana yang telah diungkapkan pada bab II bahwa strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Pencarain bibit unggul pada setiap cabang Muhammadiyah sebagai rencana untuk menciptakan kader dai yang berkualitas merupakan penerapan strategi yang sangat tepat. Karena selain kredibilitas kader dari warga Muhammadiyah dan disertai dengan pelatihan, tentu akan melahirkan bibit-bibit kader dai yang memiliki integritas dan kompetensi dalam meneruskan perjuangan dakwah Muhammadiyah.

d. Pembinaan Secara Intensif kepada Kader yang Berpotensi

Berdasarkan penyajian data sebelumnya pembinaan secara intensif dilakukan dengan pemberian materi lebih mendalam mengenai ajaran agama Islam, kemuhammadiyah, dan retorika. Tidak hanya itu, pembinaan secara intensif juga dilakukan dengan menyekolahkan kader-kader yang berpotensi ke sekolah atau perguruan tinggi yang berkualitas dibidang agama seperti Pondok Pesantren dan IAIN. Pembinaan secara intensif kepada kader yang berpotensi ini sangat penting sebagaimana diketahui bahwa kaderisasi yang dipaparkan pada bab II adalah suatu pembinaan terhadap seseorang atau sekelompok orang untuk dijadikan kader.

Keempat strategi di atas, jika diterapkan dengan baik dan berkelanjutan maka tentu saja akan dapat mengkader dai secara cermat

dan efektif sehingga terlaksana program-program perkaderan dan terwujudlah kader-kader yang berkualitas dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu guna meneruskan perjuangan dakwah Muhammadiyah di masyarakat pada masa akan datang.

3. Implementasi Strategi Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam Kaderisasi Dai

Berdasarkan uraian dalam penyajian data terdahulu diketahui, Implementasi strategi kaderisasi dai yang dilakukan oleh Muhammadiyah kota Banjarmasin melalui dua jalur, yaitu:

a. Pendidikan Formal

Implementasi melalui pendidikan formal dilakukan dengan menyekolahkan para kader ke sekolah yang berkompeten dalam ilmu agama seperti pondok pesantren Nurul Jannah dan Madrasah Tsanawiah Muhammadiyah Dua. Hal ini sebagai langkah awal perencanaan Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam mempersiapkan kader dai yang berpengetahuan luas dalam bidang keagamaan. Kemudian dengan dibayarkannya SPP, dibelikan buku, disediakan alat tulis dan sepeda ke sekolah oleh Muhammadiyah kota Banjarmasin tentu saja hal ini sangat baik, karena selain meningkatkan pengetahuan kader juga membuat mereka lebih fokus untuk mempersiapkan diri menjadi kader yang berkualitas dengan ilmu pengetahuan luas dalam bidang keagamaan tanpa memikirkan biaya sekolah sehingga mereka merasa lebih tenang.

b. Pendidikan Non Formal

Implementasi strategi melalui jalur pendidikan non formal berupa pelatihan yang terstruktur. Pelatihan yang dilakukan dengan memberikan pembekalan secara teoritis dan praktis kepada para kader. Pembekalan secara teoritis ini berupa seminar tentang ilmu dakwah dan hukum Islam, sedangkan pembekalan praktis yaitu dengan memberikan pelatihan untuk menjadi khatib dan dai. Pembekalan secara teoritis dan praktis ini dapat dilihat pada bab II mengenai pembekalan dai. Dalam konteks ini, implementasi strategi melalui jalur pendidikan non formal sudah cukup baik. Karena selain diberikan pembekalan teoritis dan praktis, juga adanya evaluasi terhadap kemampuan berdakwah kader dai dan proses pelatihan. Hal ini sangat membantu dalam melihat sisi-sisi yang masih harus diperbaiki agar nantinya bisa menjadi lebih baik lagi.